

Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa (Survey Siswa di SMKN 71 Jakarta Timur)

Shanty Riza Utami¹, Syahrullah²

Program study pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Agustus 2023

Publish: 26 Agustus 2023

Keywords:

religious activity

character building

students of SMK Negeri 71

Article Info

Article history:

Diterima: 25 Agustus 2023

Terbit: 26 Agustus 2023

Abstrak

Program kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah sebagai program yang rutin dilakukan agar membiasakan peserta didik terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah. Program kegiatan keagamaan sebagai wadah yang difasilitasi oleh sekolah untuk membina karakter siswa. Metode ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket. Teknik penentuan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan menyebar angket masing-masing 21 item untuk variabel X (Kegiatan Keagamaan) dan variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan perhitungan *person product moment* dan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa sebesar **0,701** atau **70%** berada pada tingkat korelasinya sedang/cukup. Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa. Dengan demikian, semakin rutin di laksanakan Proses kegiatan keagamaan disekolah, maka semakin baik karakter siswa yang dihasilkan serta mempunyai pengaruh yang positif, yaitu meningkatnya iman dan taqwa siswa.

Abstract

Religious activity programs carried out in schools as routine programs are carried out in order to familiarize students with skills in organizing, managing, adding insight, and solving problems. Religious activity programs as a forum facilitated by schools to foster student character. This method uses descriptive analytic correlational method. Data collection techniques used are observation, questionnaires. The sampling technique used cluster sampling by distributing 21 items each for variable X (Religious Activities) and variable Y (Student Character Development). Based on the results of data analysis carried out by calculating the person product moment and SPSS version 25, it can be concluded that the effect of religious activities on student character development is 0.701 or 70% at a moderate/sufficient correlation level. From the results of this study, it can be concluded that religious activities affect the development of student character. Thus, the more routine the process of religious activities is carried out in schools, the better the character of the students produced and has a positive influence, namely increasing the faith and piety of students.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Shanty Riza Utami

Universitas Islam Jakarta

Email : utamizuhri74@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam yang diajarkan dan dilaksanakan di sekolah merupakan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswanya untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar transfer of knowledge ataupun transfer training, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan. Pendidikan Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dengan cara melakukan setiap kegiatan yang berhubungan nilai-nilai agama dapat memperkuat iman dan taqwa.

Namun demikian, di dalam dunia pendidikan saat ini, pendidikan harus mengarah pada penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, karena perkembangan dan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi diakui telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun disisi lain membawa pula dampak negatif yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi karakter anak diantaranya adalah lahirnya media massa yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang dapat merusak moral peserta didik. Dampak negatif dari media massa sering kali menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa yang menjadi tantangan untuk para pendidik.

Survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Tahun ini indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71,41). Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemik covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid 19. Suasana ini sejak awal diduga akan memengaruhi tingkat indeks karakter peserta didik tahun ini.

Demikian papar hasil survei yang disampaikan Muhamad Murtadlo, koordinator survei karakter Kementerian Agama, pada Seminar hasil Survei Nasional 2021 yang diselenggarakan di Swiss-Bellhotel Serpong, 12-13 Agustus 2021. Seminar ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik gabungan antara teknik daring (online) dan luar jaringan (offline). Hal ini dilakukan karena wilayah Jabodetabek masih dalam masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hadir sebagai narasumber Dr Bahrul Hayat (mantan Sekretaris Jenderal Kemenag RI) dan Wahyu Pernama Hadi, statistisi Badan Pusat Statistik (BPS).

Melihat dari survei di atas, beban yang diemban oleh sekolah dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja dan di masa mendatang.

Agama sebagai pijakan memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia yang mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama sebagai benteng diri seorang anak dalam menghadapi berbagai tantangan, kiranya perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat akan diri seorang anak, sehingga dengan nilai-nilai agama ini pola hidup seorang anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengembangkan konsep lingkungan sekolah yang berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius melalui nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Melalui Program kegiatan keagamaan dapat membiasakan peserta didik terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah. Program kegiatan keagamaan sebagai wadah yang difasilitasi oleh sekolah untuk membina karakter siswa.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan keagamaan segala aktivitas kegiatan keagamaan yang sudah di program oleh sekolah yang langsung berhubungan dengan agama dan ditunjukkan dalam bentuk praktek agama seperti sholat berjamaah, khatmil Qur'an, infaq sodakoh dan peringatan hari besar islam.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik atau buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan, karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu, karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui

proses pembinaan karakter siswa, pembinaan karakter suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.

Pembinaan karakter siswa harus dilakukan secara dini dimulai dari ruang lingkup keluarga lalu dibina kembali melalui lembaga pendidikan berbasis sekolah, karena sekolah merupakan periode pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Sekolah menjadi lingkungan pendidikan formal pertama yang dialami oleh anak. Di sekolah anak diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika dan moral. Dari nilai dasar itulah diharapkan akan menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang cerdas otaknya, bersih hatinya, dan terampil tangannya, tiga komponen pendidikan tersebut ada dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa (*character building*). Oleh karena itu, karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada organisme atau institusi pendidikan. Karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang jika sekolah tersebut tidak berkarakter. (Ansori, 2020)

Membentuk karakter siswa yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih sehingga dengan mudahnya mempengaruhi siswa yang masih labil untuk meninggalkan kewajibannya. Dengan adanya hal tersebut pendidik tidak akan tinggal diam melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program-program religius disekolah (Hariyani & Rafik, 2021). jadi dapat disimpulkan dengan pembinaan karakter disekolah dapat membentuk karakter siswa dengan baik, yang memiliki rasa tanggung jawab dan dimulai dari perilaku siswa, lalu membina dan membentuk emosional siswa dengan berbagai kegiatan keagamaan.

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan dan fungsi yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam.

Dilihat dari permasalahan tersebut, SMKN 71 Jakarta timur perlu merealisasikan kegiatan keagamaan ini menjadi kegiatan yang rutin dilakukan disekolah, sehingga program kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting dan perlu dilaksanakan sebagai upaya dalam membangun karakter dengan nilai-nilai keagamaan serta memberikan latihan keagamaan dan dapat membina karakter siswa menjadi karakter yang baik serta memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Untuk mengurangi kenakalan yang ada di zaman sekarang seperti merokok, bullying dan tidak menaati peraturan sekolah, Sehingga dengan kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat membina diri peserta didik agar menjadi peserta didik yang lebih baik yang dapat menumbuhkan rasa senang dalam melakukan ibadah, serta diharapkan siswa mampu mendalami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari itu yang menjadi tantangan terbesar untuk sekolah dapat membina karakter anak melalui kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, Untuk mewujudkan hal tersebut semua pihak yang ada di sekolah harus menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, karena sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan melaksanakan ajaran agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif Analitik Korelasi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

angket. Teknik penentuan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan menyebar angket masing-masing 21 item untuk variabel X (Kegiatan Keagamaan) dan variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa).

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati lapangan untuk digunakan dalam melakukan studi pendahuluan dalam penelitian di SMKN 71 Jakarta Timur, dan juga untuk memperoleh data yang akurat penulis angkat dalam judul penelitian yang terkait pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa.

2. Angket (*kuesioner*)

Dimana Peneliti menyebarkan kuesioner/pertanyaan kepada siswa yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden siswa. Adapun instrument di dalam kuisisioner ini yang terkait dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan shalat berjamaah adalah yaitu tentang cara bertutur kata kepada guru dan orang tua, tidak terlambat melaksanakan shalat dan disiplin masuk sekolah. Adapun instrument pada kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu apakah apakah mengikuti kegiatan tadarus al-qur'an disekolah dan apakah sering mengulang membaca al-Qur'an.

Kuesioner yang dibuat merupakan kuesioner tertutup, terdiri dari bobot pada pengukuran 21 item pernyataan Variabel X (Kegiatan Keagamaan) dan Variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa) dan pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, penulis menggunakan pengukuran skala likert.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang SMKN 71 Jakarta Timur. Yang meliputi: sejarah berdirinya secara singkat, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan staff, keadaan peserta didik. Dan juga data-data guru SMKN 71 Jakarta beserta program-program yang ada.

Adapun teknik analisis yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai : Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik. Data yang akan di analisis untuk diuji kebenaran hipotesisnya adalah data hasil lembar observasi tentang pengaruh kegiatan keagamaan (X) sedangkan Pembinaan Karakter siswa (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi "r" produk moment dan melalui tahapan sebagai berikut;

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = Angka Indeks Korelas
 - N = *Number of Cases*
 - $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 - $\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor X
 - $\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor Y
- (Trianto, 2010: 270).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data dan mengukur pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur. Peneliti mengajukan pernyataan atau angket kepada 42 siswa yang terdiri dari 21 siswa XI Animasi 1 dan 21 siswa XI DKV 1 sebanyak 21 item untuk variabel X (kegiatan keagamaan) dan 21 item untuk variabel Y (pembinaan karakter).

Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan pengukuran skala likert, bobot yang diberikan untuk pernyataan positif, yaitu : Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1

Sedangkan negatif, yaitu : Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5

Data-data mengenai pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa yang diambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada siswa kelas XI ANM 1 dan XI DKV 1 SMK Negeri 71 Jakarta Timur sebagai sampel, berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 21 siswa XI ANM 1 dan 21 siswa XI DKV 1. Masing-masing telah di berikan skor dan menjumlahkan bobot berdasarkan bobot penilaian yang tercantum di atas dalam satu angket yang disebarakan pada hari Jum'at 7 April 2023.

Berikut ini skor total dari jumlah angket yang telah diisi oleh siswa SMK Negeri 71 Jakarta Timur, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Skor Angket Variabel X kegiatan Keagamaan Terhadap Variabel Y Pembinaan Karakter Siswa

Responden	ΣX	ΣY	Responden	ΣX	ΣY
1	49	47	22	29	31
2	27	31	23	40	46
3	43	35	24	32	31
4	46	47	25	56	58
5	41	34	26	58	58
6	48	27	27	46	46
7	55	50	28	41	41
8	41	37	29	39	26
9	41	27	30	32	44
10	49	34	31	46	45
11	52	48	32	36	41
12	35	22	33	26	33
13	48	46	34	48	49
14	53	49	35	29	26
15	46	45	36	36	39
16	26	31	37	25	30
17	31	37	38	41	41
18	41	35	39	44	35
19	43	36	40	45	46
20	36	50	41	48	48
21	35	25	42	62	56

Dalam menganalisis data pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa SMK Negeri 71 Jakarta Timur, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar (H) dan Terkecil (L) dari Variabel X dan Y

- Skor Terbesar Variabel X : 62
- Skor Terkecil Variabel X : 25
- Skor Terbesar Variabel Y : 58
- Skor Terkecil Variabel Y : 22

Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R)

Rumus : $R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$

Variabel X : $R = 62 - 25 = 37$

Variabel Y : $R = 58 - 22 = 36$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui nilai rentang variabel X (Kegiatan Keagamaan) adalah **37**, dan nilai rentang variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa) adalah **36**

Langkah 3 : Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y (BK)

$BK = 1 + (3.3) \log n$

$= 1 + (3.3) \log 42$

$= 1 + (3.3) 6.356723$

$= 6$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa banya kelas (BK) variabel X (Kegiatan Keagamaan) dan variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa) adalah **6**

Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P)

Rumus $P = \frac{R}{BK}$

Variabel X $\rightarrow P = \frac{R}{BK} = \frac{37}{6} = 6.1 \rightarrow 6$

Variabel Y $\rightarrow P = \frac{R}{BK} = \frac{36}{6} = 6$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa panjang kelas interval variabel X adalah **6** dan panjang kelas interval variabel Y adalah **6**.

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Distribusi Frekuensi Variabel X (Kegiatan Keagamaan)

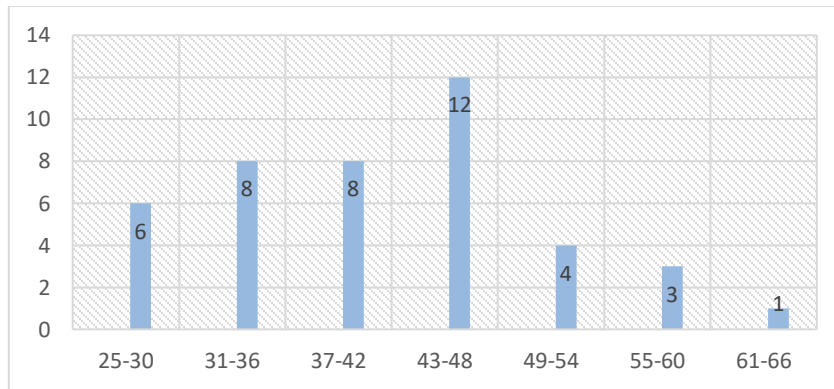
Distribusi Frekuensi Variabel (X)				
No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	25-30	6	27.5	24.5 - 29.5
2	31-36	8	33.5	30.5 - 35.5
3	37-42	8	39.5	36.5 - 41.5
4	43-48	12	45.5	42.5 - 47.5

5	49-54	4	51.5	48.5 - 53.5
6	55-60	3	57.5	54.5 - 59.5
7	61-66	1	63.5	60.5 - 65.5
JUMLAH		42		

(sumber : hasil angket)

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti membuat Grafik histogram Frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

Histogram Frekuensi Variabel X



sumber : Hasil Angket Variabel X (kegiatan keagamaan)

Berdasarkan Grafik diatas, menggambarkan bahwa dalam pengisian angket pada Variabel X (kegiatan keagamaan) terlihat skor yang mempunyai Frekuensi tertinggi pada kisaran angka 43-48 sebanyak 12 siswa dan Frekuensi terendah pada kisaran 61-66 sebanyak 1 siswa.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

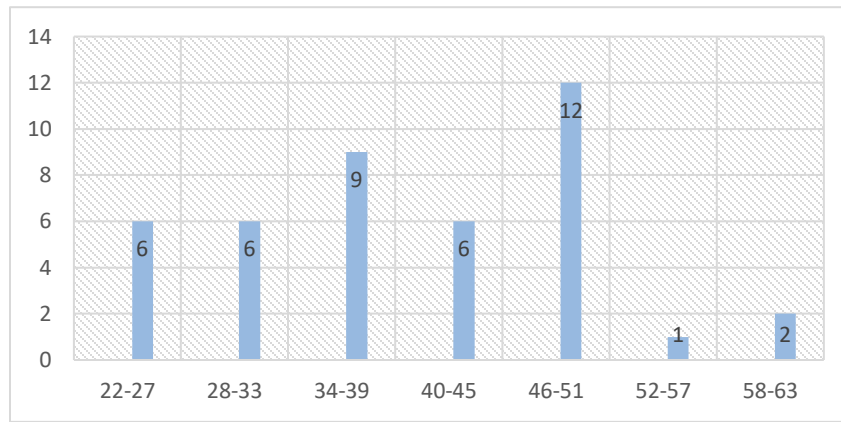
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	22-27	6	24.5	21.5 - 26.5
2	28-33	6	30.5	27.5 - 32.5
3	34-39	9	36.5	33.5 - 38.5
4	40-45	6	42.5	39.5 - 44.5
5	46-51	12	48.5	45.5 - 50.5
6	52-57	1	54.5	51.5 - 56.5
7	58-63	2	60.5	57.5 - 62.5
JUMLAH		42		

(sumber : hasil angket)

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

Histogram Frekuensi Variabel Y



Sumber : hasil angket variabel Y (pembinaan karakter siswa)

Berdasarkan grafik diatas, menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 46-51 sebanyak 12 siswa dan 34-39 sebanyak 9 siswa, dan untuk frekuensi terendah berada pada kisaran angka 52-57 sebanyak 1 siswa dan 58-63 sebanyak 2 siswa.

Langkah 6 : Mencari Rata-rata (Mean)

Jumlah Variabel X dan Y

N	=	42
ΣX	=	1745
ΣY	=	1663
ΣX²	=	75965
ΣY²	=	69479
ΣXY	=	71582

Sumber : jumlah angket Variabel X dan Y

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus :

1. Rata-rata Variabel X (Kegiatan Keagamaan)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{1745}{42} = 41.54$$

2. Rata-rata Variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa)

$$M_y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1663}{42} = 39.59524$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Variabel X (Kegiatan Keagamaan) adalah **41.54** dan nilai rata-rata Variabel Y (Pembinaan Karakter Siswa) adalah **39.59524/ (39.59)**

Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y (r_{xy})

Untuk mencari angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$r_{xy} =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$	
$r_{xy} =$	$\frac{42.71582 - (1745 \cdot 1663)}{\sqrt{[42.75965 - (1745)^2] [42.69479 - (1663)^2]}}$	
$r_{xy} =$	$\frac{3006444 - 2901935}{\sqrt{[3190530 - 3045025] [2918118 - 2765569]}}$	
$r_{xy} =$	$\frac{104509}{\sqrt{[145505] [152549]}}$	
$r_{xy} =$	$\frac{104509}{\sqrt{22196642245}}$	
$r_{xy} =$	$\frac{104509}{148985.3759}$	
$r_{xy} =$	0.701471533	→ 0,70

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa angka indeks korelasi antara variabel X (kegiatan keagamaan) dan variabel Y (pembinaan karakter siswa) adalah **0.70**. artinya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa sebesar **0.701** atau **70%**

Perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yakni sejenis statistik parametrik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametrik dengan menggunakan SPSS versi 25, hasilnya sebagai berikut :

Hasil Deskriptif Statistik Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
kegiatan keagamaan	41.5476	9.19226	42
pembinaan karakter siswa	39.5952	9.41213	42

(sumber : Hasil pengolahan Data dari SPSS versi 25)

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel diatas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar **41.54** variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar **39.59**, sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik parametrik, maka dapat dilihat hasilnya sama persis pada langkah 6.

Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	0.492	0.479	6.79134

a. Predictors: (Constant), kegiatan keagamaan

(sumber : Hasil Pengolahan Data dari SPSS versi 25)

Tabel diatas merupakan hasil analisis korelasi variabel X dan variabel Y, tabel tersebut menjelaskan sebagai berikut :

1. R disebut juga dengan koefisien korelasi
 Nilai R menunjukkan tingkat pengaruh variabel *independent* X terhadap variabel *dependent* Y. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah **0,701** hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik sebelumnya pada langkah 7, maka dapat disimpulkan, pengaruh variabel X (kegiatan keagamaan) terhadap variabel Y (pembinaan karakter siswa) adalah **0,701** atau sebesar **70,1%**
2. R square disebut Koefisien Determinasi
 Koefisien determinasi menerangkan seberapa variasi variabel Y yang di sebabkan oleh variabel X. Pada tabel diatas, nilai square (R^2) sebesar **0,492** nilai koefisien determinasi tersebut merupakan hasil dari mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui sebelumnya nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah **0,701**, maka **0,701²** adalah **0,492** atau **49,2%**

Dengan demikian, pada hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi pembinaan karakter siswa sebesar **49,2%** yang disebabkan oleh variasi kegiatan keagamaan dan **50,8%** sisanya (**100%-49,2%**) dapat dipengaruhi oleh variasi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur sebesar **49,2%** dan **50,8%** lainnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa. Faktor lain yaitu adalah: kesadaran yang tumbuh dalam diri sendiri, Kesadaran orangtua akan pentingnya motivasi serta dukungan orangtua terhadap proses pembentukan karakter anaknya, dan lain sebagainya, berdasarkan perhitungan-perhitungan diatas, hasil analisis korelasi variabel X terhadap variabel Y dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut :

Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		kegiatan keagamaan	pembinaan karakter siswa
kegiatan keagamaan	Pearson Correlation	1	.701**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	42	42
pembinaan karakter siswa	Pearson Correlation	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	42
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara dua variabel tersebut adalah **0,701** atau **70,1%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang di sesuaikan R

adjusted yaitu sebesar **70,1%**. artinya semakin kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan, maka semakin berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui korelasi antara pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur sebesar **0,701**. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment*

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* maka perlu dilihat tabel nilai “r” *product moment* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang korelasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y (r_{xy}) sebesar **0,701**. jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah di peroleh bertanda positif, ini berarti korelasi antara variabel X (kegiatan keagamaan) dengan variabel Y (pembinaan karakter siswa) terdapat pengaruh yang searah dalam penelitian ini.

Jika dilihat pada tabel diatas, nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y (r_{xy}) sebesar **0,701** terletak antara **0,40 – 0,70** sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X (kegiatan keagamaan) dan variabel Y (pembinaan karakter siswa) terdapat korelasi yang **Sedang/ Cukupan**.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan jalan melihat tabel nilai “r” *product moment* . untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka peneliti merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis tersebut sebagai berikut :

- a. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh antara variabel X (kegiatan keagamaan) terhadap variabel Y (pembinaan karakter siswa)

- b. Hipotesis Alternative (H_a)

Terdapat pengaruh variabel X (kegiatan keagamaan) terhadap variabel Y (pembinaan karakter siswa).

Untuk menguji hipotesis di atas dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” *product moment* (r_t). Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu mencari derajat bebas (db) atau *degress of freedom* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :Df : *Degree of freedom*N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa. Dengan demikian $N = 42$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, jadi $Nr = 1$ dengan demikian derajat bebas (db) atau *degree of freedom* adalah :

$$Df = N - Nr$$

$$Df = 42 - 1$$

$$Df = 41$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai derajat bebas (Df) atau *degree of freedom* adalah 41, dan apabila melihat tabel “r” *product moment*, maka diperoleh nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah **0,270** dan taraf signifikan 1% adalah **0,330**.

Selanjutnya membandingkan besar “r” observasi (r_o) yang diperoleh adalah **0,701** sedangkan r_t masing-masing **0,270** dan **0,330**.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil (H_o) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan keagamaan yang **Sedang/Cukupan** terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur.

1.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa. Penelitian ini terdiri dari beberapa teori sebagai acuan, teori tersebut dibatasi pada beberapa indikator dalam instrumen penelitian. Penelitian ini memiliki dua instrumen, yaitu instrumen kegiatan keagamaan (X) dan pembinaan karakter siswa (Y).

Pada variabel kegiatan keagamaan (X) terdapat 5 indikator, yang Pertama adalah sholat, kedua adalah tadarus Al-Qur’an, ketiga adalah infaq dan sedekah, dan yang keempat adalah peringatan hari besar islam.

Sedangkan pada variabel pembinaan karakter siswa (Y) terdapat 6 indikator, yang pertama Mewujudkan rasa hormat, kedua adalah mewujudkan rasa percaya diri, ketiga adalah Mewujudkan kasih sayang, Keempat adalah Membiasakan 5s, salam, sapa, senyum, sopan, santun, Kelima adalah Membiasakan peserta didik berbicara dengan bahasa yang Baik, dan yang keenam adalah Membiasakan peserta didik disiplin dalam waktu.

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur sebesar **0,701**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki korelasi yang **sedang** atau **cukupan** yaitu **0,40- 0,70**. jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh sebesar **70,1%** terhadap pembinaan karakter siswa. Dengan ini, terbukti bahwa kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur berpengaruh Cukup.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur.
2. Dari hasil analisis data besaran pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa sebesar **0,701**. Hal ini dapat dilihat dari besarnya " r_o " dengan " r_t " seperti yang diketahui r_o yang peneliti peroleh sebesar **0,701**, sedangkan r_t masing-masing **0,270** dan **0,330**. Dengan demikian ternyata bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka **Hipotesis Nihil ditolak**, sedangkan **Hipotesis Alternatif diterima**, artinya terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 71 Jakarta Timur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ansori, Y. Z. (2020). *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- As-sadlan, S. B. G. (2010). *Fiqih Sholat Berjamaah Edisi Lengkap Berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah*. Jakarta: Pustaka As-sunnah.
- Bahri, S. (2021). *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*. Penerbit Lafadz Jaya.
- Dantes, N. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depag, R. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Esnah, E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Padas Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2093–2105. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1743>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadiawati, L. (2017). *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut*. " *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18-25.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. (2013). *Tasawuf Islam & Akhlak (pertma)*. Jakarta: Amzah.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Hasibuan, A. N. (2019). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SD Islam Azmia*.
- Kurniawan, S. (2009). *Pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Lestari, Y. (2022). *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Mendorong Perkembangan Nilai-Nilai Agama*. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.1562>
- Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). *Psikologi Agama (pertama)*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ningtyas, D. T., & Saputera, A. R. A. (2018). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama*. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(2), 192–201. Retrieved from <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>
- Noviyanto, R. (2017). *Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla ' Ul Anwar Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla ' Ul Anwar*.

- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Rahayu, W., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). *Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa* (Studi Kasus MTsN Kota. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 01–06.
- Santrock, John W. (2009). *Remaja edisi 11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sinambela, P. D. L. P. S. dan D. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik*. In *PT Raja Grafindo Persada, Depok*.
- Subagia, I. Nyoman. (2021). *pendidikan Karakter*. Bali: Nilacakra.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, E., & Yunus. (2020). *Pendidikan Karakter Yang Efektif di era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suherman. (2017). *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Medan*. *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1, 3–7.
- Sumantri, E. (2014). *Pembinaan Generasi Muda*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syadi, S. M. A. (2015). *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an ; Belajar dari Tradisi Ulama*. solo: Aqwam.
- Tabrani ZA. (2009). Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern), 1–23.
- Uyun, Q. (2015). *Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*. *Islamuna Jurnal Studi Islam*, vol 2 no 2, 221–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Wibowo, A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyanto, D. N., & Ham, Zainab H. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan teoritis Sistematis untuk guru dan calon guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Jogjakarta: Teraas.
- Zulfikar, F. (2020). *Ada Tipe 4 Karakter Manusia Menurut Psikologi*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5949857/ada-4-tipe-karakter-manusia-menurut-psikologi-siswa-yang-mana-nih>